

## **STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT SUKU KAILI IJA DI DESA BORA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH**

**Megawati<sup>1)</sup>, Syariful Anam<sup>2)</sup> dan Ramadhanil Pitopang<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>**Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Tadulako, Kampus Bumi Tadulako  
Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94117**

<sup>2)</sup>**Jurusan Farmasi Fakultas MIPA Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako  
Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94117**  
*Email: megawati\_mipabio@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

The study, entitled "Study of Medicinal Plants Ethnobotany At Tribal Peoples Kaili Ija in Bora village Biromaru Sigi Sigi District of Central Sulawesi" was conducted from March to April 2015. The study aims to obtain information about the kinds of plants and parts used and the way of processing as a traditional medicine. The study was conducted using a combination of quantitative and qualitative methods by interview using the Open-ended interview is free interview techniques or interviews conducted directly using a questionnaire that contains the name of the plant, the type of disease being treated, the plant part used (roots, rhizomes, stems, leaves, flowers, fruits, seeds, tubers, and sap), how to use (taken / eaten, rubbed, smeared, dripped and taped), how processing (crushed, crushed, boiled and crushed) and plant status (wild / aquaculture) with the number of respondents 47 people. The results were obtained 32 types of plants used in traditional medicine by tribal people Kaili Ija. The largest percentage parts used in plants that leaf with a value of 56%.

*Keyword : Kaili Ija Ethnic, Bora Village, Sigi, Central Sulawesi, Ethnobotany.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki hutan tropika terbesar kedua di dunia. Kaya dengan keanekaragaman hayati dan dikenal sebagai salah satu negara "megabiodiversity" kedua setelah Brazilia (Ersam, 2004).

Setiap kelompok masyarakat tersebut memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan mereka, seperti obat tradisional, peralatan rumah tangga,

anyaman/tali-temali, bahan pelengkap upacara adat, untuk kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Bentuk susunan ramuan, komposisi, dan proses pembuatan atau pengolahan dilakukan secara tradisional menurut pengalaman praktis dan pengetahuan tidak ditulis suku atau etnis kelompok masing-masing yang diwariskan kepada mereka diterima secara turun-temurun (Tamin dan Arbain, 1995).

Obat tradisional adalah obat yang terbuat dari bahan alami terutama tumbuhan dan merupakan warisan budaya

bangsa dan telah digunakan turun temurun secara empirik. Secara umum di dalam tumbuhan obat (rimpang, akar, batang, daun, bunga, dan buah) terdapat senyawa aktif seperti alkaloid, fenolik, tripenoid, minyak atsiri, glikosida dan sebagiannya yang bersifat antiviral, anti bakteri serta imunomodulator. Komponen senyawa aktif tersebut berguna untuk menjaga kesegaran tubuh serta memperlancar peredaran darah. Bahan ramuan tumbuhan obat dibuat sesuai kepentingan dan fungsinya yang biasa dipilih dari satu jenis atau beberapa jenis tumbuhan obat yaitu kunyit, lengkuas, jahe, temulawak, kencur dan lainnya dibuat menjadi ramuan yang biasa disebut "jamu". Tumbuhan obat bagi manusia maupun hewan adalah untuk peningkatan daya tahan tubuh (sebagai imunomodulator), pencegah dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan. Keuntungan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah mudah diperoleh dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah (Soedibyo, 1992).

Pengobatan tradisional adalah semua upaya pengobatan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran berdasarkan pengetahuan yang berakar pada tradisi tertentu (Sosrokusumo, 1989). Hubungan antara manusia dengan lingkungannya ditentukan oleh kebudayaan setempat sebagai pengetahuan yang diyakini serta menjadi sumber sistem nilai (Tax, 1953). Sistem pengetahuan yang dimiliki masyarakat secara tradisi merupakan salah satu bagian dari kebudayaan suku bangsa asli dan petani pedesaan (Brush, 1994).

*Kaili Ija* merupakan orang-orang dari suku Kaili yang menggunakan bahasa Kaili dialek *Ija* dalam kesehariannya. Sub-etnis *Kaili Ija* ini pada mulanya bermukim di sebelah utara danau *Lindu*, tepatnya di sebuah lereng gunung yang disebut *Leu, Siloma, Volau, Uwemalei, dan Sigi Pulu*. Tetapi, sub-etnis ini di kemudian hari mulai tersebar ke berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Saat ini, penduduk kaili yang termasuk dalam sub-etnis ini mendiami daerah *Bora, Watunonju, dan Oloboju*. Selain itu, sub-etnis ini juga mendiami daerah dataran *Palolo* dan juga bermukim di daerah *Sibowi* yang berada di daerah Kabupaten Sigi.

Masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora secara turun temurun telah mengenal pemanfaatan tumbuhan untuk kehidupan sehari-harinya. Berbagai macam jenis-jenis tumbuhan di desa Bora dapat dijadikan sebagai obat, penyedia bahan bangunan, aromatik, keperluan ritual, adat dan keagamaan, juga sebagai bahan pangan dan pakan ternak. Masyarakat di desa Bora memiliki hubungan yang sangat erat dengan alam sekitarnya. Hubungan itu kemudian menciptakan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan berbagai jenis tumbuhan obat sebagai bahan pembuatan ramuan obat yang digunakan untuk penyembuhan berbagai penyakit. Namun, di desa Bora penelitian tentang tumbuhan obat belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan memberikan suatu referensi bagi masyarakat tentang dunia pengobatan.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan April 2015, bertempat di desa Bora, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, Laboratorium Biodiversitas Jurusan Biologi FMIPA UNTAD dan di UPT. Sumber Daya Hayati Sulawesi Tengah UNTAD.

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kantung plastik, karung, gunting tanaman, kamera digital, koran, spritus, label gantung, lembar kuesioner dan koleksi tumbuhan dari lapangan.

### Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan penjelajahan (eksplorasi) bersama informan di hutan sekitar desa Bora yang menggunakan metode gabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan tumbuhan yang diketahui atau digunakan oleh masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora sebagai obat, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penggunaan tumbuhan sebagai obat. Prosedur kerja dimulai dari persiapan penelitian hingga analisis hasil yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Sampel

Dalam pemilihan sampel dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel yakni (*purposive sampling*). Sampel yang dipilih yaitu dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu

tentang tumbuhan obat untuk diwawancarai adalah ketua adat, dukun kampung, dan serta masyarakat biasa (Sugiyono, 2007).

Penentuan jumlah dengan menggunakan rumus (Umar, 2000) di bawah ini :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel yang ditentukan

N = Jumlah populasi di daerah penelitian

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan.

Dengan demikian besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{600}{1+600(0,14)^2}$$

$$n = \frac{600}{1+600(0,0196)}$$

$$n = \frac{600}{1+11,76}$$

$$n = \frac{600}{12,76}$$

$$n = 47,02$$

$$n = 47$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 47 orang masyarakat suku Kaili Ija asli yang termasuk dengan ketua adat, dukun kampung dan masyarakat biasa yang berada di desa Bora.

#### 2. Interview Informan

Interview diambil sebanyak 47 responden. Tahap pertama dari studi lapangan yang dilakukan, para informan ditanya tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan alami, kemudian informasi spesifik selanjutnya

didapatkan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih kompleks, informan ditanya secara spesifik untuk menjelaskan metode dan cara preparasi dari pengobatan yang dilakukan (Pieroni, 2002). Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar angket kuesioner.

Lembar kuesioner tersebut akan menjadi acuan dari pernyataan yang akan diberikan kepada informan dan disertai dengan dokumentasi yang mendukung keabsahan kuesioner tersebut. Kuesioner yang diberikan berisikan tentang nama tumbuhan, jenis penyakit yang diobati, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (akar, rimpang, batang, daun, bunga, buah, biji, umbi, dan getah), cara penggunaan (diminum/dimakan, digosok, dioleskan, diteteskan dan ditempelkan), bagaimana cara pengolahannya (dilumatkan, dihancurkan, direbus dan ditumbuk) dan status tumbuhan (liar/budidaya).

### 3. Pengumpulan Data

Setelah melakukan interview informan, dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan data tentang tumbuhan obat dari penduduk dengan cara wawancara semi terstruktur (Martin, 1995). Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan *Open-ended interview* adalah teknik wawancara bebas atau wawancara yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan suatu informasi yang diawali dengan satu atau beberapa pertanyaan dan kemudian diakhiri dengan membuat kesimpulan dari hasil wawancara tersebut. Sesudah pengumpulan data,

kemudian dilakukan pengumpulan spesimen tumbuhan yang diambil langsung di lokasi tumbuhnya dengan dibantu oleh seorang informan kunci. Spesimen dikoleksi, didokumentasikan dan diidentifikasi. Spesimen yang tidak diketahui namanya diambil sampelnya kemudian dibawa ke Laboratorium Biodiversity Jurusan Biologi MIPA dan di UPT. Sumber Daya Hayati Sulawesi Tengah UNTAD kemudian untuk diidentifikasi.

### 4. Analisa Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

#### a. Identifikasi Spesimen untuk Menentukan Nama Ilmiah dan Famili

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora dikoleksi kemudian dibawa ke Laboratorium Biodiversity Jurusan Biologi MIPA atau dan di UPT. Sumber Daya Hayati Sulawesi Tengah UNTAD untuk proses diidentifikasi dan pembuatan herbarium sehingga mendapatkan nama ilmiah sampai tingkat spesies.

#### b. Analisis Persentase Pengetahuan atau Penggunaan Tumbuhan Menurut Sunarno dkk., (1991), persentase pengetahuan atau penggunaan setiap tumbuhan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{a}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Angka rata-rata

a = Jumlah jawaban mengenai tumbuhan yang diketahui atau digunakan

n = Jumlah responden

Penulisan data persentase pengetahuan atau penggunaan dari tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora sebagai obat tradisional disajikan dalam Tabel 4 (Pieroni *et al.*, 2002).

c. Presentase bagian tumbuhan yang digunakan

❖ akar

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang akarnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Rimpang

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang rimpangnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Batang

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang batangnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Daun

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang daunnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Buah

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang buahnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Umbi

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang umbinya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

❖ Getah

$$\frac{\sum \text{tumbuhan yang getahnya dimanfaatkan}}{\sum \text{seluruh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan 47 responden pada masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora yang dianggap paling mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan alami dalam hal ini seperti ketua adat, dukun kampung dan masyarakat biasa yang berada di desa Bora secara keseluruhan, dimana terdapat 32 jenis tumbuhan yang terbagi dalam 24 famili yang berkhasiat sebagai obat.

Berdasarkan hasil identifikasi spesimen di UPT. Sumber Daya Hayati SULTENG dan Laboratorium Biodiversitas Jurusan Biologi data yang diperoleh seperti pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Kaili Ija di Desa Bora Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah

No.	Nama Lokal (Kaili Ija)	Nama Latin	Famili
1.	Kaca paha	<i>Sericocalix crispus</i> (L.) Bremek.	Acanthaceae
2.	Pia lei	<i>Allium ascalonicum</i> L.	Alliaceae
3.	Kai jawa	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.	Anacardiaceae
4.	Harikaya	<i>Annona muricata</i> Merr.	Annonaceae
5.	Bunga kamboja	<i>Plumeria alba</i>	Apocynaceae
6.	Lengaru	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	Apocynaceae
7.	Roviga	<i>Calotropis gigantea</i> Willd.	Asclepiadaceae
8.	Tambe ule	<i>Tridax procumbens</i> L.	Asteraceae
9.	Galaha	<i>Caesalpinia bonduc</i> (L.) Roxb.	Caesalpinieceae
10.	Bavoa rarangayu	<i>Cleome viscosa</i> L.	Capparaceae
11.	Gampaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae
12.	Manginando	<i>Ipomoea batatas</i> Poir.	Convolvulaceae
13.	Kateto	<i>Cucurbita muscata</i> Durch.	Cucurbitaceae
14.	Paria	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitaceae
15.	Munta	<i>Pycnus flavidus</i> (Retz.) T. Koyama.	Cyperaceae
16.	Eboni	<i>Diospyros celebica</i> Bahk.	Ebenaceae
17.	Kahubi	<i>Manihot utilissima</i> Pohl.	Euphorbiaceae
18.	Tantanga	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae
19.	Kale dapu	<i>Acalypha indica</i> L.	Euphorbiaceae
20.	Mantalalu	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae
21.	Panuntu	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Euphorbiaceae
22.	Kaporo benga	<i>Melissa officinalis</i>	Lamiaceae
23.	Kapa	<i>Gossypium herbaceum</i> Linn.	Malvaceae
24.	Hilaguri	<i>Sida acuta</i> L.	Malvaceae
25.	Kelo	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Moringaceae
26.	Jambu ntiongu	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae
27.	Kavokopada	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Poaceae
28.	Banggudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae
29.	Lemo baranga	<i>Citrus aurantifolia</i> (Cristm.) Swingle.	Rutaceae
30.	Balaroa	<i>Kleinhovia hospita</i> Linn.	Sterculiaceae

31.	Kuni	<i>Curcuma domestica</i> Vall.	Zingiberaceae
32.	Kula	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae

Tabel 2. Jumlah Spesies Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili

No.	Famili	Spesies
1.	Euphorbiaceae	5
2.	Malvaceae	2
3.	Zingiberaceae	2
4.	Cucurbitaceae	2
5.	Apocynaceae	2
6.	Asclepiadaceae	1
7.	Asteraceae	1
8.	Acanthaceae	1
9.	Alliaceae	1
10.	Caricaceae	1
11.	Lamiaceae	1
12.	Caesalpiniaceae	1
13.	Rutaceae	1
14.	Anacardiaceae	1
15.	Ebenaceae	1
16.	Sterculiaceae	1
17.	Annonaceae	1
18.	Poaceae	1
19.	Rubiaceae	1
20.	Cyperaceae	1
21.	Myrtaceae	1
22.	Capparaceae	1
23.	Moringaceae	1
24.	Convolvulaceae	1
Jumlah		32

Keterangan: Pada Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa tumbuhan yang banyak digunakan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat desa Bora tergolong dalam famili Euphorbiaceae sebanyak 5 spesies.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Pengetahuan atau Penggunaan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Kaili Ija di desa Bora

No.	Tumbuhan Obat	Jumlah Penggunaan	Persentase Penggunaan
1.	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.	32	68%
2.	<i>Citrus aurantifolia</i> (Cristm.) Swingle.	28	59%
3.	<i>Jatropha curcas</i> L.	27	57%
4.	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	25	53%
5.	<i>Carica papaya</i> L.	25	53%
6.	<i>Morinda citrifolia</i> L.	24	51%
7.	<i>Annona muricata</i> Merr.	22	47%
8.	<i>Psidium guajava</i> L.	22	47%
9.	<i>Cucurbita muscata</i> Durch.	21	45%
10.	<i>Curcuma domestica</i> Vall.	20	43%
11.	<i>Kleinhovia hospita</i> Linn.	18	38%
12.	<i>Momordica charantia</i> L.	17	36%
13.	<i>Calotropis gigantea</i> Willd.	16	34%
14.	<i>Sericocalix crispus</i> (L.) Bremek.	15	32%
15.	<i>Ipomoea batatas</i> Poir.	14	30%
16.	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	13	27%
17.	<i>Acalypha indica</i> L.	12	26%
18.	<i>Diospyros celebica</i> Bahk.	12	26%
19.	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	12	26%
20.	<i>Sida acuta</i> L.	11	24%
21.	<i>Plumeria alba</i>	11	24%
22.	<i>Gossypium herbaceum</i> Linn.	8	17%
23.	<i>Pycreus flavidus</i> (Retz.) T. Koyama	8	17%
24.	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	8	17%
25.	<i>Manihot utilissima</i> Pohl.	7	15%
26.	<i>Allium ascalonicum</i> L.	6	13%
27.	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	6	13%
28.	<i>Euphorbia hirta</i> L.	5	11%
29.	<i>Caesalpinia bonduc</i> (L.) Roxb.	4	8%
30.	<i>Melissa officinalis</i>	4	8%
31.	<i>Cleome viscosa</i> L.	4	8%
32.	<i>Tridax procumbens</i> L.	2	5%

Tabel 4. Data persentase cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku kaili ija di desa bora

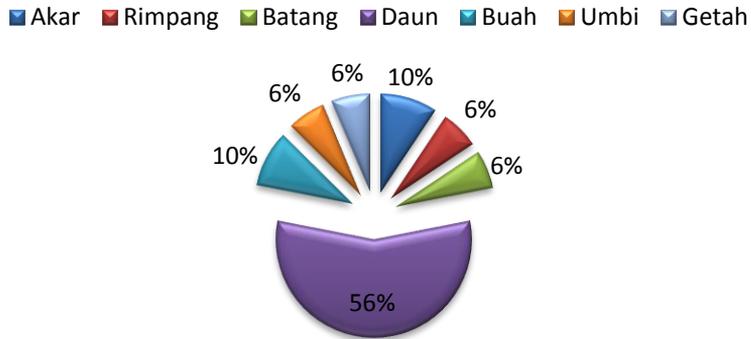
No.	Nama Tumbuhan		Famili	Kegunaan			Persentase Penggunaan
	Nama Lokal	Nama Ilmiah		Organ yang digunakan	Penyakit	Cara Pengolahan dan Penggunaan	
1.	Kapa	<i>Gossypium herbaceum</i> Linn.	Malvaceae	Daun	Cacar	Ditumbuk, ditempelkan	0
2.	Pialei	<i>Allium ascalonicum</i> L.	Alliaceae	Umbi lapis	Usus Buntu	Direbus, diminum	0
3.	Kaca paha	<i>Sericocalix crispus</i> (L.) Bremek.	Achantaceae	Daun	Ginjal	Direbus, diminum	00
4.	Kelo	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Moringaceae	Daun	Sakit Mata	Ditumbuk, diperas, ditetaskan	00
5.	Galaha	<i>Caesalpinia bonduc</i> (L.) Roxb.	Caesalpiniceae	Daun	Kanker, Usus Buntu	Direbus, diminum	0
6.	Roviga	<i>Calotropis gigantea</i> Willd.	Asclepiadiaceae	Getah, daun	Sakit Gigi, Tertusuk Duri	Ditempelkan/dioleskan	00
7.	Tambe ule	<i>Tridax procumbens</i> L.	Asteraceae	Daun	Patah Tulang	Ditumbuk, ditempelkan	0
8.	Kateto	<i>Cucurbita muscata</i> Durch.	Cucurbitaceae	Daun	Maag	Ditumbuk, diperas, diminum	00
9.	Kahubi	<i>Manihot utilissima</i> Pohl.	Euphorbiaceae	Daun	Luka Bakar	Dilumatkan, ditempel	0
10.	Tantanga	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Getah	Sariawan	Dioleskan	000
11.	Gampaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun	Malaria	Direbus, diminum	000
12.	Kale dapu	<i>Acalypha indica</i> L.	Euphorbiaceae	Akar, daun	Ginjal, Kencing Batu	Direbus, diminum	00

13.	Kaporo bengga	<i>Melissa officinalis</i>	Lamiaceae	Daun	Rabies	Ditumbuk, ditempelkan	O
14.	Bunga kamboja	<i>Plumeria alba</i>	Apocynaceae	Batang	Kanker, Usus Buntu	Direbus, diminum	OO
15.	Lemo baranga	<i>Citrus aurantifolia</i> (Cristm.) Swingle.	Rutaceae	Buah	Teriris Benda Tajam	Diteteskan	OOO
16.	Kai jawa	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.	Anacardiaceae	Batang	Sakit Mata, Luka	Dikerok, ditempel, diteteskan	OOO
17.	Eboni	<i>Diospyros celebica</i> Bahk.	Ebenaceae	Daun	Diabetes	Direbus, diminum	OO
18.	Balaroa	<i>Kleinhovia hospita</i> Linn.	Malvaceae	Daun	Ginjal	Direbus, diminum	OO
19.	Harikaya	<i>Annona muricata</i> Merr.	Annonaceae	Daun	Katombe, Kanker	Ditumbuk, diperas/direbus, diminum	OO
20.	Kavokopada	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Poaceae	Akar, daun	Ginjal, Kencing Batu	Direbus, diminum	O
21.	Banggudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Buah, daun	Lemah Syahwat	Direbus, diminum	OOO
22.	Mantalalu	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Usus Buntu	Direbus, diminum	O
23.	Munta	<i>Pycneus flavidus</i> (Retz.) T. Koyama	Cyperaceae	Umbi	Lemah Syahwat	Dimakan	O
24.	Jambu ntiongu	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Buah, daun	Diare	Direbus, diminum/dimakan	OO
25.	Bavoa rarangayu	<i>Cleome viscosa</i> L.	Capparaceae	Daun	Mata Rabun	Dikocok (Uapnya diberikan dimata)	O
26.	Kuni	<i>Curcuma domestica</i> Vall.	Zingiberaceae	Rimpang	Kanker, Maag	Diolskan/ditumbuk, diperas, diminum	OO

27.	Manginando	<i>Ipomoea batatas</i> Poir.	Convolvulaceae	Daun	Maag	Ditumbuk, diperas, diminum	OO
28.	Panuntu	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Phyllanthaceae	Akar, daun	Ginjal, Kencing Batu	Direbus, diminum	OO
29.	Kula	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	Rimpang	Usus Buntu	Direbus, diminum	OOO
30.	Hilaguri	<i>Sida acuta</i> L.	Malvaceae	Daun	Teriris Benda Tajam	Dikunyah, ditempelkan	OO
31.	Lengaru	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	Apocynaceae	Daun	Kanker, Usus Buntu	Direbus, diminum	O
32.	Paria	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitaceae	Daun	Kanker	Ditumbuk, ditempelkan	OO

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora dalam memanfaatkan setiap spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional tidak semua bagian dari satu spesies tumbuhan dimanfaatkan untuk mengobati suatu

penyakit, melainkan hanya menggunakan bagian-bagian tertentu saja, misalnya: bagian akar, rimpang, batang, daun, bunga, buah, umbi dan getahnya. Adapun tingkat persentase dari pemanfaatan bagian organ tumbuhan tersebut, seperti dibawah ini:



Gambar 1 Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

Berdasarkan gambar 1 diatas, terlihat persentase tertinggi dari penggunaan bagian tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora adalah bagian daun, dimana nilai persentase yang didapatkan sebanyak 56%.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara bersama responden, bahwa dalam pengobatan tradisional masyarakat Suku Kaili Ija lebih memilih menggunakan tumbuhan obat tradisional dibandingkan dengan obat sintetik (kimia). Hal ini disebabkan masyarakat lebih memilih obat tradisional yang merupakan warisan secara turun-temurun yang telah dipercaya berkhasiat menyembuhkan, menghemat waktu dan biaya, serta mudah didapatkan karena sebagian besar

masyarakat pada umumnya membudidayakan tumbuh dipekarangan rumah mereka agar tidak hilang dari alam sekitar yang merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat suku Kaili Ija dalam memanfaatkan tumbuhan obat.

Cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat oleh masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora, seperti pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat

Cara Penggunaan dan Pengolahan	
Nama Lokal	Nama Indo
Manginu	Diminum
Mbanai	Dimakan
Nihohoro	Digosok
Dioleskan	Dioleskan
Nititih	Diteteskan
Nitampala	Ditempelkan

Nitoyo	Dilumatkan
Nihancuru	Dihancurkan
Nihaka	Direbus
Nirutu	Ditumbuk

Berdasarkan hasil wawancara bersama 47 responden terdiri atas masyarakat suku Kaili Ija asli di desa Bora, dalam pengobatan tradisional tumbuhan apa yang digunakan, bagian-bagian tumbuhan yang digunakan, jenis penyakit yang diobati, bagaimana cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 tentang data persentase penggunaan atau pengetahuan dibawah ini:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Sarude bersama 50 responden yang terdiri atas, tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang memanfaatkan tumbuhan obat. Tumbuhan obat tersebut dapat diperoleh dari kebun, pekarangan rumah warga, ditanam sendiri dan langsung diambil dari habitatnya seperti hutan yang disekitarnya. Jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat desa Sarude tergolong dalam famili Zingiberaceae sebanyak 6 spesies yaitu *Zingiber purepareum* Roxb., *Cucurma xanthorrhiza* Roxb., *Alpinia galanga* (L.) Sw., *Cucurma domestica* Val., *Cucurma longa*, *Ceiiba petandra* (L.) Gaertn., kemudian disusul masing-masing terdapat 3 spesies seperti famili Euphorbiaceae yaitu *Jatropha curcas* L., *Manihot esculenta* Crants., *Phyllanthus niruri* L., famili Solanaceae yaitu *Solanum melongena* L., *Solanum lycopersicum* L., *Physalis peruviana* L., dan famili Piperaceae yaitu *Piper betle* L., *Piper*

*nigrum* L., *Peperomia pellucida* (L.) H.B.K., famili Lamiaceae yaitu *Orthosiphon stamineus*, *Arthocarpus communis* L., *Leucas lavandulifolia* Smiths. Kemudian menyusul famili Amaranthaceae yaitu *Alternanthera amoena* Voss., *Amaranthus hybridus*, famili Acanthaceae yaitu *Strobilanthes crispata* Bl., *Andregraphis paniculata* Ness., famili Fabaceae yaitu *Phaseolus radiatus* L., *Mimosa pudica* Duchass., famili Myrtaceae yaitu *Syzygium aromaticum* (L.) Merr. & L. M. Perry., *Psidium guajava* L., famili Poaceae yaitu *Oryza sativa* L., *Imperata cylindrica* (L.) Beauv., famili Liliaceae yaitu *Allium sativum* L., *Allium ascalonicum* L., dan famili Phaleria *macrocarpa* (Scheff.) Boerl., *Coleus scutellaroides* (L.) Benth., masing-masing terdapat 2 jenis tumbuhan. Jenis yang paling sedikit dimanfaatkan oleh masyarakat desa Sarude tergolong dalam famili Annonaceae yaitu *Annona muricata* L., famili Apocynaceae yaitu *Plumeria acuminata* L., famili Basellaceae yaitu *Anredera cordifolia* (Ten), famili Caricaceae yaitu *Carica papaya* L., famili Commelinaceae yaitu *Rhoe discolor*, famili Cucurbitaceae yaitu *Momordia charantia* L., famili Crassulaceae yaitu *Kalanchoe blossfeldiana* L., famili Loranthaceae yaitu *Heinsiwia frutescens*, famili Moringaceae yaitu *Moringa oleifera* L., famili Oxalidaceae yaitu *Averhoa belimbi*, famili Rutaceae yaitu *Citrus aurantifolia* L., famili Arecaceae yaitu *Cocos nucifera* L., dan famili Verbenaceae yaitu *Lantana camara* L., yang masing-masing hanya 1 jenis saja (Rusmina, 2014).

Menurut Sukmawati (2013), hasil penelitian yang dilakukan di desa Toga, dan wawancara dari beberapa responden yang terpercaya yaitu (1) masyarakat yang

mengetahui tentang pengobatan tradisional (dukun, dukun bayi); (2) tokoh masyarakat; (3) masyarakat umum yang memanfaatkan tumbuhan obat. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat desa Toga terdapat 32 famili dengan 46 jenis tumbuhan. Dengan menunjukkan famili Zingiberaceae sebagai famili yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 7 spesies dan Euphorbiaceae ada 5 spesies, Lamiaceae sebanyak 3 spesies, Palmae dan Asteraceae sebanyak 2 spesies, dan yang paling sedikit digunakan sebagai tumbuhan obat yaitu dari famili Fabaceae, Araliaceae, Moringaceae, Anacardiaceae, Myrtaceae, Alliaceae, Rutaceae, Annonaceae, Pandanaceae, Caricaceae, Piperaceae, Rubiaceae, Bromeliaceae, Caesalpiniaceae, Basellaceae, Apiaceae, Thymelaeaceae, Lauraceae, Acanthaceae, Oleaceae, Portuacaceae, Solanaceae, Malvaceae, Asphodelaceae, Lythraceae, masing-masing sebanyak 1 spesies.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora sebanyak 32 spesies tumbuhan dan terbagi dalam 24 famili.
2. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora yakni akar, rimpang, batang, daun, buah, umbi, dan getah. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu daun dengan nilai persentase sebesar 56%, menyusul

bagian akar dan buah yakni 10%, kemudian rimpang, batang, umbi, dan getah memiliki nilai persentase yang sama yaitu 6%.

3. Masyarakat suku Kaili Ija di desa Bora memanfaatkan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat dengan cara diminum/dimakan, digosok, dioleskan, ditetaskan dan ditempelkan, juga melalui proses pengolahan seperti dilumatkan, dihancurkan, direbus, dan ditumbuk.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada bapak Prof. Dr. Ramadhanil, M.Si., selaku Pembimbing 1, bapak Syariful Anam, S.Si., M.Si., Apt., selaku Pembimbing 2, kanda Sahlan, S.Si., Kepala desa Bora bapak Kusmayadi, beserta jajarannya Ketua Adat Bapak Y. Siparahi, dan Bapak Sabri Timumun, juga seluruh masyarakat desa Bora yang memberi izin dan bantuan selama melaksanakan penelitian juga dalam penyusunan skripsi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brush, S.B., 1994, *A non-market approach to protecting biological research*, In: Greaves, T., (editor), *Intellectual Property Right for Indigenous People*. Oklahoma City: Society for Applied Anthropology.
- Ersam, T., 2004, *Keunggulan Biodiversitas Hutan Tropika Indonesia dalam Merekayasa Model Molekul Alam*, Seminar Nasional Kimia VI, <http://www.its.ac.id/prsonal/files/pub/764-beckers-chem-Kimia%20ITS%20TE%2004.pdf> [03 Juni 2014].

- Martin, G.J., 1995, *Ethnobotany: A 'People and Plant' Conservation Manual*, Chapman and Hall, London.
- Rusmina HZ., 2014, *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat*, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tadulako, Palu.
- Soedibyo, B.M., 1992, *Pendayagunaan Tanaman Obat*, Prodidung Forum Ilmiah, Hasil Penelitian Plasma Nutfah dan Budidaya Tanaman Obat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, Bogor.
- Sosrokusumo, P., 1989, *Pelayanan pengobatan tradisional di bidang kesehatan jiwa*, Dalam: Salan, R., Boedihartono, P. Pakan, Z.S., Kuntjoro, dan I.B.I., Gotama (ed.), Lokakarya tentang Penelitian Praktek Pengobatan Tradisional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Deparetem Kesehatan Republik Indonesia, Ciawi, 14-17 Desember 1988.
- Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sukmawati, N., 2013, *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai Di desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah*, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tadulako, Palu.
- Sunarno, Suandra, I K., Rato, D., Sugijono, dan Sriono, E., 1991, *Sikap Masyarakat Tengger terhadap Norma-Norma yang Berlaku di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo*, Laporan Penelitian, Tidak Dipublikasikan, Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember.
- Tamin, R., dan Arbain, D., 1995, *Biodiversity and Survey Etnobotani*, Makalah Lokakarya Isolasi Senyawa Berkhasiat, Kerjasama HEDS-FMIPA Universitas Andalas, Padang.
- Tax, S., 1953, *An Appraisal of Anthropologi Today*, Chicago: University of Chicago Press.
- Umar, 2000, *Metodologi Penelitian*, Aplikasi dalam Pemasaran, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.